

COMPUTER-BASED REGIONAL BASED MADRASAH EXAM IMPLEMENTATION (UAMBD-BK) IN MADRASAH

Multazem Aji Busono¹
Moch. Imam Machfudi²

^{1, 2}IAIN Jember

Email: ¹ajibusonomultazem@gmail.com

²imam.machfudi@gmail.com

Abstract

The using of technology in learning activities, especially computer technology provides convenience to educators to explain learning materials to students to be easy, effective and efficient. This study uses qualitative methods with a case study approach. The results showed that the implementation of the final examination of the computer-based regional standard madrasah held at MI Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung and Randuagung Lumajang Subdistrict MI Nurul Islam Gedangmas was carried out through three stages; Pre Implementation, Implementation, and Post-Implementation UAMBD-BK with the use of the internet network.

Keywords: Final Examination, Computer Based, Madrasah

IMPLEMENTASI UJIAN AKHIR MADRASAH BERSTANDAR DAERAH BERBASIS KOMPUTER (UAMBD-BK) DI MADRASAH

Multazem Aji Busono¹
Moch. Imam Machfudi²

^{1, 2}IAIN Jember

Email: ¹ajibusonomultazem@gmail.com

²imam.machfudi@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan teknologi dalam aktivitas pembelajaran, terutama teknologi komputer memberikan kemudahan kepada pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik menjadi mudah, efektif, dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pelaksanaan ujian akhir madrasah berstandar daerah berbasis komputer yang diselenggarakan di MI Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung dan MI Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang dilakukan melalui tiga tahapan; Prapelaksanaan, Pelaksanaan, dan Pascapelaksanaan UAMBD-BK dengan pemanfaatan jaringan internet.

Kata Kunci: *Ujian Akhir, Berbasis Komputer, Madrasah*

Pendahuluan

Tuntutan terhadap mutu pendidikan dewasa ini menjadi syarat penting dalam rangka menjawab tantangan perubahan dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk mewujudkan pendidikan bermutu di Indonesia. Sumber daya yang berkualitas merupakan hal yang penting bagi suatu negara untuk menjadi negara maju, kuat, makmur dan sejahtera (Agus, 2015). Di antaranya berbagai kebijakan pemerintah yang dianggap mendukung terhadap mutu pendidikan adalah Ujian Nasional (Hidayah, 2013). Kebijakan tersebut pada hakikatnya merupakan media untuk mengevaluasi kebijakan yang dilakukan pemerintah dalam menetapkan standar nilai untuk memetakan kompetensi lulusan dan mutu pendidikan.

Ujian nasional merupakan media untuk mengukur dan mengevaluasi sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya (Maisaroh, 2011). Peserta didik harus mengikuti ujian nasional ini, dengan tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan dan keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah (Iskandar, 2018).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, banyak sekolah/madrasah yang melakukan kegiatan evaluasi pembelajarannya dengan menggunakan sumber teknologi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam denyut aktivitas saat ini dan periode yang akan datang, salah satunya dalam elemen pendidikan (Bali, 2019). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam sistem pemerintahan, khususnya bagi pelaksanaan pendidikan, dianggap penting untuk menunjang kualitas pendidikan yang lebih baik.

Sejak tahun ajaran 2014-2015, beberapa sekolah di Indonesia mulai melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). UNBK merupakan kegiatan pelaksanaan ujian yang menggunakan dan memanfaatkan komputer sebagai media dalam pelaksanaan ujian (Mardiana, 2017). Sistem ini merupakan bentuk pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia pendidikan sebagai alat bantu alternatif pelaksanaan ujian (Pratomo, 2016).

Ujian Nasional tahun 2015 merupakan ujian yang sama dan setara dengan ujian tulis seperti yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh pemerintah. Perbedaannya terletak pada *point* soal yang tersedia pada file komputer dan berbasis *paperless*. Pengembangan perangkat lunak sebagai media pada kegiatan ujian tersebut atau aplikasi

untuk menunjang pelaksanaan UNBK telah dikembangkan oleh Puspendik, yang meliputi penyiapan jaringan komputer sebagai infrastrukturnya, aplikasi program, pengembangan bank soal, dan penyiapan sumber daya manusia.

Model UNBK dilakukan secara *online* dan hasil ujian segera diperoleh peserta didik setelah mengikuti ujian. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran teknologi dalam hal ini dapat mempercepat hasil ujian, sehingga hasil itu sertifikat dapat diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan ujian. *Education is a learning effort that aims to develop the potential of learners that make it mature in various aspects needed for him, society, nation, and state* (Islam, Baharun, Muali, Ghufron, & Bali, 2018). Hal itu berdampak pada adanya waktu bagi peserta didik untuk mempersiapkan diri ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk meningkatkan kompetensi ke tingkat selanjutnya.

Dengan adanya kebijakan tersebut, hal ini menjadi sebuah inspirasi dan motivasi bagi staf kepala seksi pendidikan madrasah Kabupaten Lumajang untuk segera memulai mengimplementasikan pada tingkat/jenjang Madrasah Ibtidaiyah lebih dahulu mengawali dari madrasah di kabupaten lainnya. Selanjutnya Kasi Pendma Bermusyawarah dengan Proktor dan Kelompok Kerja Madrasah Kabupaten kemudian mensosialisasikannya ke

masing-masing Madrasah yang di bawah naungannya terkait dengan penancangan pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah/Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer pada sekolah/madrasah di Kabupaten Lumajang.

Secara konseptual, Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer ini, pada hakikatnya tidak menggunakan metode online secara totalitas atau mutlak yang membutuhkan koneksi internet yang baik. Kebutuhan internet hanya diperlukan pada saat tertentu saja, yaitu pada saat pengkoneksian dengan server pusat (*semi online*). Pengkoneksian atau proses sinkronisasi dilakukan hanya pada saat proses downloading pendistribusian soal ujian dan pengelolaan dan pengolahan hasil ujian yang berupa pengiriman hasil ujian peserta didik kepada server pusat.

Untuk pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa dapat dilakukan secara offline dengan menggunakan komputer yang tidak terkoneksi dengan internet. UAM-BD BK ini dilaksanakan dengan sistem semi-online, dengan pengertian bahwa soal dikirim dari server pusat secara online melalui sinkronisasi ke server lokal (sekolah), kemudian ujian tersebut dilayani oleh server lokal dengan offline. Selanjutnya, hasil ujian yang telah dikerjakan dikirim kembali dari server lokal ke server pusat secara online.

Kebijakan baru dalam penyelenggaraan ujian akhir sekolah/madrasah berstandar daerah berbasis komputer, belum secara resmi ditetapkan oleh pemerintah dalam proses pengimplementasiannya di satuan pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar yaitu SD/MI, akan tetapi masih dalam proses uji coba. Maka dari itu, Pemerintah Kabupaten Lumajang, khususnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lumajang yang menaungi madrasah ibtidaiyah bertekad untuk mengawali uji coba Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer di madrasah (UAM-BD BK).

Dengan adanya kebijakan baru tersebut, tentunya memberikan dampak yang cukup beragam bagi lembaga Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Kecamatan Randuagung Lumajang sebagai situs penelitian ini. *Although the regulations relating to the national education system have been compiled, it never solves the most basic problems of education, particularly the learning process* (Muali, Islam, & Bali, 2018). Sebagai lembaga pendidikan yang berada di pedesaan, tentunya kebijakan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer (UAM-BD BK) memberikan tantangan tersendiri bagi madrasah, sehingga harus mendapatkan

perhatian serius dari semua pihak.

Tantangan yang harus dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Kecamatan Randuagung Lumajang adalah terkait dengan penyiapan sarana dan prasarana yang distandarkan oleh pemerintah terkait dengan kelayakan penyelenggaraan ujian akhir nasional berbasis komputer. Madrasah harus menyiapkan beberapa unit komputer/Laptop/Notebook atau sejenisnya, server dan koneksi internet yang sesuai dengan standar.

Selain itu, madrasah juga harus menyiapkan infrastruktur yang memadai, seperti ruangan yang cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer (UAM-BD BK). Begitu pula ketersediaan listrik yang memadai atau genset dalam mendukung kegiatan ujian ini, serta ketersediaan sarana lain, seperti kursi, meja dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga diperparah dengan tantangan kesiapan sumber daya manusia yang memadai, di mana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Kecamatan Randuagung Lumajang harus menyiapkan “proktor” sebagai motor dari pelaksanaan ujian akhir madrasah berbasis komputer. Istilah proktor digunakan bagi guru

yang nantinya memiliki tanggung jawab penuh terhadap kendala-kendala yang terjadi selama Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer (UAM-BD BK) berlangsung.

Di samping itu, tantangan yang tidak kalah pentingnya adalah kesiapan mental peserta didik dalam menghadapi ujian berbasis komputer ini, mengingat peserta didik belum terbiasa dengan penggunaan perangkat komputer. Tentunya hal ini sangat mengganggu terhadap psikologis peserta didik dan psikologis wali murid di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Kecamatan Randuagung Lumajang.

Berangkat dari beberapa fenomena tersebut di atas, mulai dari penerapan kebijakan pemerintah sampai pada kesiapan lembaga dalam melaksanakan kebijakan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Kecamatan Randuagung Lumajang.

Ujian Akhir Madrasah Berbasis Komputer

Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer merupakan aktivitas atau kegiatan penilaian dan pengukuran dalam rangka pencapaian standar kompetensi lulusan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMK, SMALB, SMK/MAK secara nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut H. A. R. Tilaar (2006) "Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara nasional dengan menetapkan standarisasi nasional pendidikan. Hasil dari Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan nasional".

Penggunaan dan pemanfaat komputer sebagai media pembelajaran, mengikuti proses instruksional sebagai berikut;

- a. Merencanakan, mengatur, mengorganisasikan, menjadwalkan pengajaran, dan melakukan penilaian siswa (tes).
- b. Mengumpulkan data mengenai siswa.
- c. Melakukan analisis statistik mengenai data pembelajaran.
- d. Membuat catatan perkembangan pembelajaran.

Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) merupakan terobosan baru pelaksanaan Ujian Nasional (UN) yang dilakukan oleh Pemerintah. Pada tahun sebelumnya, Ujian Nasional dilaksanakan menggunakan kertas (*Paper Based Test*) (Apriliana, 2018). Ujian Nasional tahun 2015 yang menerapkan ujian berbasis komputer disebut UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer), merupakan ujian yang relatif setara dengan ujian tertulis seperti selama ini dilakukan.

Computer Based Test (CBT) adalah sistem evaluasi dalam pendidikan yang bertujuan untuk membantu guru dalam melaksanakan penilaian, baik penskoran, pelaksanaan tes maupun efektivitas dan efisiensi pelaksanaannya dengan berbantuan komputer. Tes nantinya akan berbantuan media dan pelaksanaannya pun menggunakan komputer.

Pelaksanaan penilaian dengan berbantuan komputer adalah turunan atau pengembangan sistem pembelajaran berbantuan komputer atau *Computer Assisted Instructional* (CAI) yang dikhususkan pada bidang garapan penilaian meliputi kumpulan-kumpulan soal media audio dan video, proses penskoran otomatis, dan interaktif serta *autorun*.

Pada dasarnya pelaksanaan *Computer Based Test* (CBT) hampir sama dengan kegiatan pembelajaran menggunakan komputer. *Computer Based Test* (CBT) dalam aplikasinya, dapat dilaksanakan di laboratorium komputer yang telah memiliki koneksi jaringan internet dan sistemnya. Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang harus diketahui dan diperhatikan, yaitu: ketersediaan bank soal, keautentikan peserta yang akan mengikuti test sistem CBT itu sendiri.

Dewasa ini, ujian akhir yang dilaksanakan secara serentak disebut Ujian Nasional sebagai media evaluasi pendidikan yang sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Ujian nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan pada jenjang SD, SMP dan SMA yang sederajat pada mata pelajaran tertentu.

Ujian Nasional merupakan jenis penilaian yang dilakukan pemerintah untuk mengukur keberhasilan peserta didik yang telah menyelesaikan jenjang pendidikan pada jalur sekolah/madrasah yang diselenggarakan secara nasional. Oleh karena itu, Ujian Nasional diselenggarakan pada akhir pembelajaran di satuan pendidikan untuk menentukan pencapaian pembelajaran peserta didik di SMP dan SMA sederajat. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pemerintah merupakan upaya penguatan hasil penilaian internal oleh

pendidik maupun satuan pendidikan (Hadiana, 2015).

Ujian nasional merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran untuk mengetahui sejauhmana pencapaian kompetensi lulusan peserta didik secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Secara esensial, ujian nasional yang dilaksanakan bertujuan untuk melihat sejauh mana mutu pendidikan di Indonesia dan diharapkan akan menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan selanjutnya.

Pelaksanaan ujian nasional bukanlah sesuatu yang tidak berdasar dan dapat merugikan, akan tetapi ujian nasional tersebut dapat menjadi acuan yang tepat bagi pemerintah untuk mengetahui kondisi pendidikan di Indonesia. Ujian nasional merupakan cara untuk mengetahui tingkat perkembangan dan keselarasan peserta didik dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah menjadi sebuah ketetapan (Bali, 2018).

Selain dari peraturan perundang-undangan di atas, ujian nasional juga diatur dalam Permendikbud Nomor 144 Tahun 2014 tentang kriteria kelulusan dari satuan pendidikan dan penyelenggaraan ujian sekolah/madrasah/pendidikan kesetaraan dan ujian nasional yang mengatur mekanisme penyelenggaraan ujian nasional yang tertuang pada pasal 20 ayat 1: Pelaksanaan UN SMA/MA/dan SMK dapat dilakukan

melalui ujian berbasis kertas (*paper based test*) dan ujian berbasis komputer (*Computer Based Test*).

Ujian nasional berbasis komputer ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melakukan penghematan anggaran negara, khususnya pada pencetakan naskah soal dan lembar jawaban dan juga pengawasan distribusi soal dan lembar jawaban. Melalui kegiatan ujian nasional berbasis komputer (UNBK) ini, pemerintah memberikan harapan besar terkait dengan adanya perbaikan mutu pendidikan dalam skala yang lebih besar, yaitu pendidikan di Indonesia dapat lebih berkualitas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui interview, observasi, dokumentasi dan *focus group discussion*. Sedangkan analisis datanya dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, mereduksi data hasil penelitian, mengorganisasikan data, serta verifikasi data penelitian, pada sub bab ini akan disajikan data hasil penelitian. Penyajian data hasil penelitian terbagi menjadi tiga kelompok yaitu (1)

Kebijakan UAMBD-BK 2018; (2) Implementasi UAMBD-BK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang; dan (3) Faktor Pendukung dan penghambat dalam implementasi UAMBD-BK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang.

Pra Pelaksanaan UAMBD-BK

Merujuk pada permasalahan dan fokus penelitian yang disebutkan pada Bab 1 yaitu Implementasi Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah Berbasis Komputer di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro Kecamatan Randuagung Lumajang dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang. Proses implementasi disini peneliti mengarahkan atau memfokuskan implementasi pada proses pengelolaan penyerlenggaraan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung yang ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), insfratraktur, peserta didik dan metode pelaksanaannya beserta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi UAMBD-BK di

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung Lumajang dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang.

Penyelenggaraan UAMBD-BK pada tahun pelajaran 2017/2018 memberikan suatu motivasi dan inovasi baru pada proses penyelenggaraan Ujian Akhir Madrasah Berstandar Daerah agar pada proses pelaksanaannya lebih handal, cepat, dan efisien. Serta untuk meminimalisir kebutuhan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan Ujian Akhir Madrasah seperti yang dilakukan pada Ujian Akhir Madrasah Paper Base Test atau tulis. Dari biaya untuk pembuatan paket soal dan pencetakan paket soal UAMBD, lalu biaya yang dibutuhkan dalam penyiapan lembar jawaban komputer serta sampai pada biaya proses pendistribusian soal UAMBD.

Di samping kelebihan pasti ada kekurangan serta pro dan kontra dalam pelaksanaannya. Masih banyak madrasah yang belum siap dengan adanya kebijakan pelaksanaan UAMBD-BK di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan Komputer/Tablet/Handphone ini, sebagaimana Kepala Madrasah mengalami masalah keuangan dengan pengadaan utamanya infrastruktur.

Tahun 2018/2019 ini, Kementerian Agama mengeluarkan kebijakan seluruh Madrasah Ibtidaiyah sudah 100% baik penyelenggara maupun penggabung dalam pelaksanaannya UAMBD-BK menggunakan komputer/Tablet/Handphone; a) Kebijakan UAMBD-BK, Penyelenggaraan UAMBD-BK mengacu pada kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten Lumajang, b) Implementasi UAMBD-BK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung.

Proses implementasi di sini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan antara lain: a) Sosialisasi Pelaksanaan UAMBD-BK, b) Pendataan Madrasah, c) Verifikasi Infrastruktur, d) Penetapan Madrasah Penyelenggara, e) Penetapan Jadwal UAMBD-BK.

Pelaksanaan UAMBD-BK

Pelaksanaan UAMBD-BK di sini kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan sistem UAMBD-BK pada komputer/laptop server lokal madrasah dan Penyettingan Laptop/HP/Tablet *Client* atau peserta yang dilakukan oleh proktor dan teknisi. Persiapan yang dilakukan disini adalah berkaitan dengan proses pengaktifkan komputer/laptop sever lokal dan server

kabupaten melakukan proses sinkronisasi secara online dan menyiapkan HP/Tablet/Komputer *Client* atau peserta yang digunakan pada ruang ujian.

Dalam pelaksanaan UAMBD-BK langkah pertama yang dilakukan adalah sama dengan kegiatan yang dilakukan pada tahap pra ujian pada awalnya. Akan tetapi yang membedakan adalah jika pra ujian hanya digunakan sebagai latihan saja atau *Tryout* UAMBD-BK hingga pelaksanaan ujian utama.

Pelaksanaan UAMBD-BK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya berjumlah 4 orang. Terdiri dari 1 orang proktor, 1 orang teknisi dan 2 orang pengawas ruang ujian.

Proktor memberi instruksi kepada teknisi untuk memandu peserta ujian, peserta diharuskan mengisi *username* dan *password* ke dalam tampilan *login* sebelum mengerjakan soal. Setelah peserta memasukkan *username* dan *password*, langkah selanjutnya adalah peserta melaksanakan pengerjaan soal pada laptop/HP/Tablet. Soal yang dikerjakan sesuai dengan mata pelajaran yang diujikan berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan UAMBD-BK di MI Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung dan MI Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang

Faktor pendukung pelaksanaan UAMBD-BK, antara lain: (1) Kebijakan dan Kebijaksanaan dari Kemenag, (2) Kelengkapan sarpras, (3) Peran orang tua dan segenap warga madrasah, dan 4) Berbagai macam *smartphone* yang digunakan siswa dan pengaturan ruang kelas dalam 1 sesi.

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan UAMBD-BK di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung Lumajang, meliputi: (1) Terjadinya mati lampu atau pemadaman listrik, (2) Beberapa unit laptop dan HP/Tablet sering ngadat saat dipakai ujian utamanya pada awal *start*, (3) Jika terdapat peserta yang tidak bisa mengikuti UAMBD-BK sesuai jadwal dikarenakan sakit, maka harus mengikuti susulan, 4) Pemanfaatan jaringan komputer dalam pasca pelaksanaan UAM-BD BK. Pemanfaatan jaringan internet oleh masing-masing lembaga masih belum maksimal, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala Madrasah.

Cara mengatasi masalah kaitannya dengan temuan dalam penelitian ini yang harus dilakukan adalah sebagai berikut; Kebijakan adalah serangkaian tindakan yang memiliki tujuan yang diikuti oleh seseorang atau sekelompok pelaku terkait dengan suatu permasalahan tertentu (Sudiyono, 2007).

Oleh karena itu, sangat diperlukan sebuah kebijaksanaan/kebijakan tertulis dari Kementerian Agama selaku lembaga yang menaungi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah demi memperkuat suatu kebijakan yang akan dijadikan pedoman ke depannya dalam pelaksanaan ujian akhir madrasah, baik itu berstandar Daerah maupun berstandar Nasional. Begitu pula dengan sesama pemangku pendidikan antara Kemenag Kabupaten dengan Kemendikbud/Diknas seharusnya saling bersinergi untuk bersama-sama saling bahu membahu demi membangun dan meningkatkan mutu pendidikan yang dinaunginya khususnya yang ada di Kabupaten Lumajang dan umumnya di Indonesia. Dengan bersinerginya kedua pemangku pendidikan antara Kemenag dan Kemendikbud utamanya dalam pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer, maka kesan yang diterima oleh masyarakat khususnya para wali murid terkesan positif dan akan mendukung penuh pelaksanaan semua program yang dicanangkan oleh Kemenag dan Kemendikbud/Diknas baik di tingkat Pusat ataupun

Daerah.

Untuk mengantisipasi kaitannya pengadaan sarana prasarana seperti Server, komputer/*notebook/smartphone* ganset, dan lain lain sekolah perlu adanya kerjasama dengan wali murid ketika dana BOS turun untuk menyisihkan sedikit uang untuk tabung atau diinvestasikan ke wali murid agar dapat dikelola dilahan pertanian/perkebunan, peternakan, perdagangan maupun yang lainnya, tentunya nanti bisa bagi hasil tiap bulan, triwulan, persemester maupun pertahun. Sebagiman yang pernah dicanangkan oleh Kemenag dalam Bimtek Bengkel Madrasah tahun lalu.

Berkaitan dengan pembekakan/penambahan honorarium yang dikeluarkan untuk bagi Proktor dan teknisi, Kepala Madrasah melalui KKM bekerjasama dengan Kemenag untuk memberikan pelatihan khusus atau semacam Bimtek kepada dewan guru yang ada supaya lebih berkompeten dalam bidang IT sehingga dalam pelaksanaan Ujian berbasis Komputer nanti tidak perlu mencari/mendatangkan orang lain yang ahli IT dan Honorpun juga tidak terlalu tinggi karena sebelumnya sudah ada pelatihan/Bimtek yang dilaksanakan dengan dibiayai oleh lembaga. Jadi seorang proktor dan teknisi akan bekerja sesuai tupoksinya sesuai dengan dewan guru mengajar pada umumnya, begitu pula dengan

kepanitiaan penyelenggara ujian madrasah/sekolah, Kepala Madrasah sebagai *leader* harus lebih kreatif, tegas dan selektif dalam pemilihan kepanitiaan pelaksanaan ujian dan bisa secara bergantian setiap tahun sebagai panitia penyelenggara antara guru yang satu dengan yang lainnya sehingga kaitannya pengeluaran biaya honorarium bisa diminimalisir. Kemudian untuk biaya pelaksanaan simulasi latihan seperti *try out* Kemenag harus memberikan kebijaksanaan agar tidak terlalu banyak pelaksanaan simulasi, cukup *try out* UAMBD dan USBN masing-masing satu kali saja. Hal ini untuk memenej biaya yang dikeluarkan madrasah.

Kesimpulan

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Lumajang dalam pelaksanaan UAMBD-BK khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ledoktempuro Randuagung dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gedangmas Randuagung masih belum sepenuhnya dalam pelaksanaan ujian untuk tingkat akhir menggunakan komputer/android secara *on-line* dikarenakan belum bersifat Nasional atau menyeluruh dalam pelaksanaannya di Indonesia. Perbedaan pemangku pendidikan antara Dinas Pendidikan dan Kementrian Agama Kabupaten Lumajang masih belum menerima kebijakan dan Undang-

Undang yang berlaku dari pemerintah pusat, acuan dasar untuk pelaksanaan Ujian Akhir tingkat Sekolah Dasar adalah *Paper Base Test* (PBT).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. H. (2015). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. *Pedagogik; Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Apriliana, I Putu Agus. (2018). Tingkat Kecemasan Siswa SMK Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer Tahun 2018. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 37-44.
- Bali, M. M. E. I. (2018). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Probolinggo: Pustaka Nurja.
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 28-38.
- Hadiana, D. (2015). Penilaian Hasil Belajar untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 21(1), 15-25.

- Harmiyuni. (t.t.) Persepsi Siswa Tentang Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer di SMK Komputer Mutiara Ilmu Makassar.
- Hidayah, Nurul. (2013). Ujian Nasional dalam Perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Pencerahan*, 7(1), 35-40.
- Iskandar, Bobi Januar dkk. (2018). Sikap Tawakal dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional pada Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah di Kota Palembang. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 4(1), 17-26.
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., Ghufron, M. I., & Bali, M. M. E. I. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114, 1-11.
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1114/1/012046>
- Maisaroh, E. N., & Falasifatul, F. (2011). Religiusitas dan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Proyeksi*, 6(2).

- Mardiana & Febria Sri Handayani. (2017). *Analisis Kesiapan Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Pada SMKN Kota Palembang*. Seminar Nasional Teknologi Informasi, Bisnis, dan Desain 2017. STMIK-Politeknik PalComTech, 12 Juli 2017.
- Muali, C., Islam, S., & Bali, M. M. E. I. (2018). Free Online Learning Based On Rich Internet Applications; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114, 1-6.
- Pratomo, Adi dan Mantala, Ronny. (2016). Pengembangan Aplikasi Ujian Berbasis Komputer Beserta Analisis Uji Guna Sistem Perangkat Lunaknya menggunakan Metode SUMI (Software Usability Measurent Inventory). *Jurnal Positif*, 2(1), 1-11.